

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional yang termuat dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional berupa membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan di sekolah yang di maksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam sebagai suatu sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada nilai-nilai Islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulusan dan juga lebih menekankan kepada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan “warna” pada pribadi muslim tersebut. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan kepada peserta tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan.¹

¹ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 6.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan sebagai mana yang disebutkan dalam Al-quran pada Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Ayat diatas menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan. Demikian pula pada Surat Thaha ayat 114, yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Ayat di atas menegaskan mengenai perintah Allah Kepada Nabi Muhammad SAW untuk memohon kepada Allah agar ditambahkan berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar peran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat terwujud dengan baik dan sesuai dengan cita-cita pendidikan. Salah satu faktor yang mendukung hal tersebut adalah Kurikulum 2013 yang berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan memberikan peluang bagi setiap sekolah untuk bereksplorasi, berinovasi dan berkreasi sesuai kondisi dan kemampuan sekolahnya, terutama dalam menampilkan keunikan dan ciri khasnya dalam materi pelajaran, model, strategi, pendekatan, dan sarana prasarana dalam pembelajaran di sekolah.

Era modern ini, setiap sekolah selalu berusaha melakukan inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dapat memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan potensi dan intelektual masing-masing siswa. Situasi ini dapat terwujud jika guru diberikan keleluasaan

untuk mengelola kelas sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Hal ini tentu saja untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan terhadap posisi kelas yang itu-itu saja. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran dan menyebabkan anak didik tidak antusias dalam belajar, suasana menjadi kaku dan monoton, dan hilangnya kehangatan emosional.²

Banyaknya peserta didik yang dianggap lambat dan gagal menerima materi dari guru disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri baik itu berupa faktor biologis seperti kesehatan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri sendiri (lingkungan). Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Guna mencapai keberhasilan siswa dalam belajar maka dibutuhkan guru yang berkualitas. Oleh karena itu guru menjadi poin penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu mengajar dengan baik dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Banyak aspek yang harus diperhatikan oleh guru, misalnya apakah ruang kelas yang digunakan didukung oleh media dan sumber belajar yang cukup, apakah sekolah itu menggunakan model *moving class* untuk pergantian pembelajarannya, dan lain

²Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 98.

sebagainya. Tindakan memilih atau menggunakan sistem pembelajaran atau gaya mengajar yang tepat sesuai kebutuhan dalam pembelajaran adalah suatu tindakan bijaksana yang harus dilakukan karena saat ini sudah banyak model atau pendekatan pembelajaran yang telah melewati proses pengkajian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas³. Salah satu contoh model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah model pembelajaran *moving class* agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan prestasi belajar mereka lebih meningkat lagi.

Model pembelajaran *moving class* merupakan bentuk baru dalam model pembelajaran yang lebih baik, karena banyak terjadi perubahan dalam konsep pengelolaan kelas, model pengelolaan kelas di negara-negara lain, seperti Australia, Malaysia dan negara lainnya. Model pengelolaan kelas yang menempatkan siswa sebagai “objek” yang didatangi oleh guru mulai mengalami perubahan, siswa kini sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan model *Moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.⁴

Sistem *moving class* membuat guru lebih leluasa melakukan *setting* kelas sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ruang kelas juga memiliki identitas sesuai dengan materi pelajaran yang diampu oleh seorang guru, misalnya

³ Burhan, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*. (Jakarta: Logika Galileo, 2011), h. 75.

⁴ Ahmad Sumindar dan Wahyu Lestari, “*Model Pembelajaran Moving Class Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Siswa (Kajian Kasus) di SMA Karangturi Semarang*”. *Catharsis Jurnal of arts education* Vol 1 th 2012, h.17.

ruang kelas Pendidikan Agama Islam, dan lain sebagainya. Keunggulan sistem ini adalah para peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Disamping itu peserta didik juga tidak mudah jenuh karena suasana kelas yang selalu dinamis.

Bagi sekolah yang mempergunakan sistem *moving class*, ruangan kelas diatur berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara *integrated*. Di samping ruangan disusun berdasarkan bidang studi yang bersifat *integrated* tersebut, disediakan juga ruangan untuk kegiatan bersama berupa ruang multi kelas yang berfungsi untuk kegiatan diluar jadwal yang telah ditetapkan. Guru dan peserta didik sebagai unsur kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, berpindah-pindah ruangan menurut kegiatan atau program yang termasuk beban studi masing-masing. Proses belajar bersifat aktif karena peserta didik diharuskan melakukan kegiatan sendiri atau bersama-sama dengan bimbingan guru. Peserta didik berusaha mencari dan menemukan sendiri segala sesuatu dengan membaca, berdiskusi, mencoba/praktek dan melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar. Meja dan kursi peserta didik diatur menurut kebutuhan setiap jenis kegiatan⁵.

Kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor lingkungan dan pembiasaan sangat mempengaruhi penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Agama Islam sebagai sumber nilai dan sumber tatanan kehidupan masih bersifat abstrak, oleh karena itu nilai-nilai Islam perlu ditampakkan dalam wujud konkrit dengan pembiasaan atau keteladanan serta alat bantu visual di

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Haji Mas Agung, 2014), h. 121.

kelas.⁶ Hal ini bisa dilakukan dengan mengkondisikan ruang kelas supaya dapat merepresentasikan suasana yang islami, misalnya di dalam kelas dipajang miniatur ka'bah, kaligrafi asma'ul husna, surat-surat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dengan begitu peserta didik mampu menghayati materi yang akan disampaikan, karena didukung oleh lingkungan kelas.

Dewasa ini sekolah berlomba-lomba untuk menerapkan sistem pembelajaran *moving class*, namun yang menjadi persoalan adalah minimnya pengetahuan sekolah tentang apa sebenarnya inti dari sistem *moving class* tersebut sehingga apa yang dicapai berbeda dengan apa yang hendak dicapai dari sistem *moving class* itu sendiri, penyebabnya adalah rendahnya kualitas guru sehingga mereka belum mampu menyerap dan memahami apa yang sebenarnya dibalik berbagai perubahan itu sendiri⁷.

Sebagaimana sekolah lainnya, SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin juga telah turut serta menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan diketahui bahwa sebagai Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah SMK Negeri 5 telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* sejak tahun 2005 dan sekolah dan SMP Negeri 2 telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* sejak tahun 2010 sampai sekarang. Masing-masing sekolah telah melakukan berbagai perubahan atau evaluasi guna memperbaiki sistem yang ada agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajarnya. Namun masih terdapat berbagai persoalan yang harus dituntaskan,

⁶ Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*. (Semarang: RASAIL, 2006), h. 107.

⁷ Rizali, dkk, *Dari Guru Konvensional Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2009), h. 15

yaitu masih rendahnya kualitas guru, kurangnya disiplin siswa saat pergantian pembelajaran, siswa belum terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana masih belum memadai secara maksimal.

Terkait dengan model pembelajaran *moving class* diketahui juga siswa belum mampu sepenuhnya berjalan dengan baik, masih ditemukan siswa ketakutan berbicara di depan umum (minder/tidak PD), motivasi hidup yang kurang, motivasi belajar yang kurang, sering malas, kesulitan beradaptasi dan banyak hal yang lain lagi, terjadinya perkelahian, kurangnya toleransi kepada sesama teman. Maka dari itu diperlukan adanya sebuah solusi yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut.

Persoalan-persoalan di atas tentu saja menjadi aspek penting dalam penerapan sistem *moving class*, bagaimana sistem itu akan efektif dan efisien jika masih banyak kendala yang ditemui, padahal sistem *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa di sekolah karena adanya aktivitas yang meningkatkan nantinya diharapkan akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi aktif sehingga dengan mudah dapat menyerap materi-materi yang diajarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem moving class di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin, untuk memperjelas fokus penelitian tersebut berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin ?
2. Bagaimana pengelolaan sarana, media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan pengelolaan sarana, media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam khususnya dalam belajar dengan sistem pembelajaran *moving class* dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan sistem pembelajaran *moving class*

2. Secara Praktis

Secara praktis memberikan kontribusi bagi:

- a. Memberi manfaat dalam mempermudah siswa memahami pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran *moving class*.
- b. Bagi pendidik agama Islam, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya strategi dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, maka dari itu peneliti merasa perlu mendefinisikan variabel utama dalam penelitian ini sebagaimana yang dipaparkan di bawah ini.

1. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁸ berupa terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Tenaga pendidik hendaknya mampu mendesain pembelajaran yang sebaik mungkin dengan ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.
2. Sistem *moving class* merupakan proses pembelajaran yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas, setiap pergantian pelajaran siswa berpindah-pindah ruang sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya. *Moving class* memiliki beberapa kelebihan yaitu pemanfaatan media pembelajaran dengan lebih maksimal, peserta didik lebih leluasa dalam mengekspresikan kemampuannya, guru lebih punya banyak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran, dan dengan model *moving class* peserta didik selalu aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan lain model pembelajaran *moving class* pada semua mata pelajaran yaitu agar siswa terlihat lebih antusias dalam memasuki kelas karena kelas yang berbeda-beda sehingga tidak mengalami kebosanan
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan

⁸ Achjar Chailil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2008), h. 1

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Kegiatan PAI seperti bimbingan, pengajaran/latihan harus dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, peserta didik hendaknya meningkat dalam keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diselenggarakan dengan metode berpindah kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini difokuskan pada model *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin. Berdasarkan informasi yang diketahui dari beberapa sumber, seperti buku-buku, perpustakaan, internet, dan lain-lain diketahui bahwa sejauh ini belum ada penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang dimaksud dilokasi penelitian. Oleh karena itu, maka penelitian ini diadakan guna meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sedangkan penelitian yang ada relevasinya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tesis Maskur, 2010 tentang “*moving class* sebagai model pengelolaan kelas dinamis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang” (IAIN Walisongo).

⁹ Abdul Malik, dkk, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.25

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan dinamika moving class dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang. 2) Mendeskripsikan faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan moving class dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang.

Hasil temuan penelitian adalah bahwa sistem moving class merupakan sistem pengelolaan kelas yang dinamis. Dinamika kelas ini memungkinkan proses pembelajaran di kelas berjalan lebih variatif, kreatif dan tidak membosankan. Dalam sistem moving class guru lebih mudah memberikan variasi pembelajaran karena ruang kelas merupakan otoritas guru. Guru Sistem moving class juga memberikan dinamika kelas yang berbeda dalam pembelajaran PAI. Sistem moving class memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk memfungsikan ruang kelas untuk membantu proses pembelajaran. Kondisi kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dinamika moving class dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang, antara lain: a) Display Kelas. b) Penataan Tempat Duduk. c) Ruang kelas berbasis multimedia. d) Administrasi Kelas PAI. d) Tata Tertib Kelas PAI. e) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan moving class, khususnya dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang, di antaranya : a) Sarana dan Prasarana. Untuk menunjang kelancaran sistem moving class membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas yang representatif dan kelengkapan alat bantu pembelajaran di kelas. b) Stake Holders. Sistem moving class membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya stake holders. Namun secara teknik yang berhubungan langsung dengan sistem

moving class adalah guru dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan moving class, di antaranya: a) Kondisi kelas yang belum sempurna. b) Sarana yang kurang lengkap. c) Ketidaksiplinan peserta didik. d) Perubahan kurikulum sekolah.

Penelitian ini menekankan pada strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Negeri 1 Tanjung Selor. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada topik penelitian yaitu mengenai *moving class*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian ini fokusnya adalah pada dinamika *moving class* dan faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *moving class* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokusnya adalah bagaimana proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class*, persepsi siswa dan guru, serta bagaimana pengelolaan sarana, media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class*.

2. Penelitian tesis Mohammad, 2012 tentang “implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi kasus di SMA N 01 Jekulo Kudus) IAIN Walisongo.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus, dan 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus

Penelitian ini menekankan pada teknik pelaksanaan sistem *moving class*, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* tersebut. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada topik penelitian yaitu mengenai *moving class*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian ini fokusnya adalah pada teknik pelaksanaan sistem *moving class* dan hasil belajar PAI siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokusnya adalah bagaimana proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class*, persepsi siswa dan guru, serta bagaimana pengelolaan sarana, media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class*.

3. Penelitian Skripsi R Ajeng, 2014 tentang “kontribusi penerapan sistem pembelajaran *moving class* terhadap hasil belajar siswa. (Universitas Pendidikan Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran *moving class* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar kontribusi penerapan sistem pembelajaran *moving class* terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung pada kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video yang berjumlah 31 orang. SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan model pembelajaran dengan sistem *moving class* (kelas bergerak).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya pengaruh yang signifikan diantara penerapan pembelajaran *moving class* terhadap hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,783 dan koefisien determinasinya sebesar 61,3%. Oleh karena itu penggunaan sistem pembelajaran *moving class* sebagai model pembelajaran dapat dikatakan efektif. Selain itu, hasil belajar pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif memiliki kategori baik. Kata Kunci: *Moving class*, Kontribusi, Hasil Belajar

Penelitian ini menekankan pada pengaruh penerapan pembelajaran sistem *moving class* dan seberapa besar kontribusinya terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada topik penelitian yaitu mengenai *moving class*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian ini fokusnya adalah pada seberapa besar kontribusi sistem pembelajaran *moving class* terhadap hasil belajar siswa dan apakah penerapannya memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokusnya adalah bagaimana proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class*, persepsi siswa dan guru, serta bagaimana pengelolaan sarana, media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class*.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari V bab. Dengan sistematika pembahasan masing-masing sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II, kajian pustaka, pada bab ini diuraikan tentang literatur yang berkaitan dengan penelitian yaitu: pengertian model *moving class*, strategi penerapan *moving class*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kekurangan dan kelebihan model *moving class*, dan kebijakan sekolah dalam menggunakan model *moving class*.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini memuat uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, paparan data dan pembahasan. Pada bab ini memuat; gambaran umum SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin dan analisis data serta pembahasan.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.